

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.¹ Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Pendekatan kualitatif bersifat deskripsi yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkap gejala secara holistik/kontekstual (sacara menyeluruh dan sesuai dengan konteks) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.³

¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 25

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta; Teras, 2011), hal. 64

Penelitian kualitatif bertujuan menumbuhkan konsep sensitivikasi pada masalah yang dihadapi dan menumbuhkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.⁴ Dalam hal ini, penelitian kualitatif lebih kepada arah pengembangan pemahaman fenomena yang dihadapi serta kepada arah sesuatu yang baru. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan sekitar.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang; a) strategi pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Sawentar, b) strategi pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan ibadah masyarakat di Dusun Sawentar, c) strategi pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan akhlak masyarakat di Dusun Sawentar.

2. Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif, dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80

lapangan. Datang secara langsung ke lokasi penelitian dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jenis penelitian deskriptif yang peneliti pilih adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵ Studi kasus adalah uraian dari penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.⁶ Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life-events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah terlewat.⁷

Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana strategi pimpinan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat adalah sebagai berikut;

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia.

⁵ Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya; Penertbit SIC, 2002), hal. 24

⁶ Deddy Mulyana. *Metodologi Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201

⁷ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif (Konsep dan Prosedurnya)*, (Malang: UIN Maliki, 2017), hal. 3

- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam lapangan dalam penelitian kualitatif sebagai alat penelitian utama atau mutlak diperlukan.⁹ Karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument data yang lain selain manusia adalah sebagai bentuk alat-alat bantu untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang *valid*. Oleh karena itu, Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren Roudlotul Hanan dan di Dusun Sawentar selama pengumpulan data sampai selesai.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren yaitu di pondok pesantren Roudlotul Hanan dan di Dusun Sawentar. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk

⁸ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya; BMPTS Wilayah VII, 1998) hal. 6

⁹ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 205.

mengetahui bagaimana strategi yang digunakan pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pondok pesantren Roudlotul Hanan dan di Dusun Sawentar karena peneliti melihat ada sesuatu yang unik, yakni antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang sangat dekat, adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar seperti: majelis taklim, TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), rutinan sholawat, dan kegiatan pengajian yang rutin dilakukan oleh pengasuh dalam acara-acara lingkungan. Selain itu, keberagaman masyarakat sekitar juga mengalami perubahan yang signifikan setelah adanya pondok pesantren tersebut.

Lokasi penelitian ini berada pada tempat yang strategis karena mudah dijangkau dengan sarana transportasi dan dekat dari pusat kota. Tepatnya beralamatkan di Dusun Sawentar, Desa Sawentar, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar.

Lokasi penelitian ini dipilih peneliti selain karena memiliki keunikan juga karena lokasinya dekat dengan rumah peneliti, dan disana terdapat data-data yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam penelitian ini. Selain itu, pemilihan tempat yang berada dekat dengan kediaman peneliti akan memudahkan jika sewaktu-waktu membutuhkan data-data tambahan untuk menguatkan penelitian ini.

D. Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti; baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya.¹⁰ Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam sebuah kajian meliputi barang cetakan, teks, buku-buku, majalah, koran, dokumen, catatan, dan lain-lain.¹¹

Menurut sumbernya data di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disebut juga data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹² Dapat dikatakan bahwa data primer adalah murni yang diperoleh dari interview pada narasumber dan pengamatan langsung di lapangan, hasil observasi dari subyek yang diteliti, serta dokumentasi berupa data-data penting yang menjadi penunjang dalam memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini narasumbernya adalah pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dan masyarakat Dusun Sawentar.

Sedangkan data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹³ Secara umum data sekunder berupa bukti, catatan atau

57 ¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998) hal.

28 ¹¹ Mordolin, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.

¹² Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal. 178

¹³ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 91

laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁴ Peneliti memperoleh data sekunder berupa dokumen atau arsip pondok pesantren yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵ Di bawah ini beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. *Interview* atau sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi orang yang di wawancarai tersebut.¹⁶

Moleong dalam bukunya menjelaskan bahwa “Wawancara dilakukan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) secara terstruktur”.¹⁷ Peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang

¹⁴ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hal. 76

¹⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

¹⁶ Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hal. 121

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 190

akan diajukan kepada subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapat jawaban yang riil dan akurat dari subyek peneltiaj tersebut. Akan tetapi peneliti tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur. Wawancara ini dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan.¹⁸ Sifat wawancara dalam wawancara tidak terstruktur adalah informal. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan.

Menurut Lincolm dan Guba dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa ada tujuh penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu;

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁹

Setelah menentukan tema wawancara yaitu strategi pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar, Kanigoro, Blitar. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara terstruktur untuk menggali dan memperoleh

¹⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 47

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 76

data yang dibutuhkan. informan ditentukan selaras dengan judul penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren dan perwakilan masyarakat.

2. Observasi

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya menyatakan bahwa “Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.²⁰

Observasi adalah suatu kegiatan dimana *observer* (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan orang-orang yang diamati.²¹ Metode observasi nonpartisipan, dalam metode ini observer berkedudukan selaku pengamat.²² Pengamat datang langsung ke tempat penelitian, peneliti mengamati hal-hal yang diperlukan dalam pengambilan data di lapangan. Peneliti hanya mengamati tidak ikut serta langsung dalam kegiatan yang diamati.

Sedangkan observasi partisipan adalah menyimpulkan data pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat.

²⁰ Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220

²¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung; Rosdakarya, 2012), hal. 171

²² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 176

Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.²³

Menurut Rummel dalam bukunya Ahmad Tanzeh ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, sebagai berikut;

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk mempejelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.²⁴

Observasi non partisipan digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian mengenai strategi pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar, Kanigoro, Blitar, hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan pimpinan pondok pesantren kepada masyarakat di dusun tersebut.

3. Dokumentasi

Selain dua teknik di atas, teknik dokumentasi juga berperan penting untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen

²³ Hamid Darmadi, *Metodologi Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2011), hal. 160

²⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 86

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Menurut Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa;

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁶

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: foto, tabel, arsip wawancara, serta arsip observasi untuk memperoleh data mengenai mengenai strategi pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar, Kanigoro, Blitar.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Bungin mengatakan bahwa analisis data adalah

Proses perencanaan dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.²⁷

²⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329—330

²⁶ *Ibid.*, hal. 82

²⁷ Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 244

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Dusun Sawentar, Kanigoro, Blitar. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut;

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang id dapat catatan peneliti di lapangan.²⁸ Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian data yang tidak sesuai atau data sampah dipisah dari data primer. Mulai dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai tema hasil penelitian.²⁹ Mendisplay data memudahkan peneliti untuk memahami apa

²⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya; Elkaf, 2006), hal. 175

²⁹ *Ibid.*, hal. 176

yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Temuan atau data yang diperoleh di lapangan, perlu dilakukan pengecekan data untuk memastikan kevalidannya dan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab semua rumusan masalah penelitiannya. Berikut ini beberapa teknik pengecekan keabsahan data, antara lain;

1. Kepercayaan (*Kreadibility*)

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 337

Kreadibilitas yaitu menggantikan istilah validitas internal dari nonkualitatif.³¹ Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³² Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³³ Dengan triangulasi ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

³¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 71.

³² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.330

Menurut Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh bahwa membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, waktu.³⁴ Sebagai berikut;

- 1) Peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- 2) Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- 3) Peneliti menggunakan triangulasi waktu merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan cara wawancara pada obyek yang sama namun waktunya berbeda-beda. Jika jawabanya tetap sama berarti data tersebut sudah benar-benar valid.

c. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu teknik mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

sejawatnya dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.³⁵

Pemeriksaan teman sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.³⁶ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.³⁷

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334

³⁶ *Ibid.*, hal. 173

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 376-377

3. Kebergantungan (*Depedenbility*)

Seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.³⁸ Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.³⁹

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁴⁰ Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukuan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁴¹

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 377

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 377-378

yang lain untuk memperkuat hasilnya. Peneliti juga tekun dalam melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya meneliti kebenaran data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian yang sudah peneliti tentukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis dan interpretasi data.

1. Tahap pra lapangan yang akan dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotul Hanan yaitu: melakukan survey di lokasi yang akan diteliti, membuat desain penelitian, mengajukan surat izin penelitian kepada pimpinan pondok pesantren Roudlotul Hanan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memperhatikan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Hanan, memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti mengimplementasikan semua metode penelitian yang digunakan, menjaga penampilan, menggunakan bahasa yang dapat di mengerti oleh narasumber ketika wawancara, mencatat setiap hasil pengamatan yang dilakukan, baik ketika observasi, wawancara, dan memperoleh dokumen, menentukan jangka waktu penelitian, dan menjaga etika ketika melakukan penelitian.

3. Tahap analisis dan interpretasi data yang dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Hanan melakukan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, setelah itu diadakan penafsiran data. Penafsiran merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh peneliti dari lapangan.
4. Tahap pelaporan, tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.